

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bursa efek atau bursa saham adalah pasar yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan efek perusahaan yang sudah terdaftar di bursa itu (wikipedia.org). Di Indonesia sendiri bursa efek ini lebih dikenal dengan *Indonesian Stock Exchange (IDX)* yang merupakan penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) (*idx.co.id*). Banyak perusahaan di Indonesia yang memilih untuk *go public* dikarenakan akan lebih mudah mendapatkan modal dan akan lebih hemat biaya dibandingkan dengan meminjam dana ke bank (Kasmir, 2015:66). Namun, hal ini diikuti dengan konsekuensi perusahaan yang harus bertransformasi agar lebih transparan, akuntabel dan profesional (Kasmir, 2015:66). Data ter-*update* tercatat 567 perusahaan dengan 9 sektor yang diantaranya adalah : sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, *real estate* dan konstruksi, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan, dan sektor perdagangan, jasa dan investasi (*idx.co.id*).

Dalam penelitian ini sendiri mengambil objek pada sektor industri barang konsumsi dengan sub sektor perusahaan makanan dan minuman. Sub sektor makanan dan minuman dalam perkembangannya selalu menunjukkan pertumbuhan yang cukup

pesat (*detik.com*). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2017 Sektor industri manufaktur mengalami kenaikan pertumbuhan sebesar 4,74% terhadap tahun 2016 (*detik.com*). Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan produksi industri makanan sebesar 9,93% (*detik.com*). Namun, pada Triwulan IV tahun 2017, industri Makanan dan Minuman atau *Food and Beverage* sempat melambat 7,19% dibandingkan dengan Triwulan I (*detik.com*).

Menurut Menteri Perindustrian Airlangga, industri makanan dan minuman memiliki peran penting dalam pembangunan sektor industri terutama kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (*detik.com*). Hal ini terbukti lewat industri makanan dan minuman menjadi subsektor terbesar, yakni 34,42% dibandingkan dengan subsektor lain (*detik.com*). Saat ini terdapat 18 perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebagai berikut :

Tabel. I.1 Daftar Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	Sariguna Prima Tirta Tbk
6	DLTA	Delta Jakarta Tbk
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INDF	Indofood Sukser Makmur Tbk
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
11	MYOR	Mayora Indah Tbk
12	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
13	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
14	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
15	SKBM	Sekar Bumi Tbk
16	SKLT	Sekar Laut Tbk
17	STTP	Siantar Top Tbk
18	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company

Sumber : www.sahamok.com, 2018

Perusahaan *Food and Beverage* ini mengalami peningkatan. Data terakhir yang terdapat pada laman *www.idx.co.id* terdapat 18 perusahaan yang sebelumnya hanya ada 16 perusahaan *Food and Beverage*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan *Food and Beverage* memiliki prospek yang sangat baik hingga menarik untuk diteliti. Berikut disajikan data laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016.

Tabel. I.2 Data Laporan Keuangan (Dalam Ribuan)

No	Nama Perusahaan	Penjualan Bersih			Aktiva Tetap		
		2014	2015	2016	2014	2015	2016
1	ALTO	332.402.373	301.781.832	296.471.502	1.236.807.512	1.180.228.072	1.165.093.633
2	CEKA	3.701.868.790	3.485.733.830	4.115.541.761	1.284.150.037	1.485.826.210	1.425.964.152
3	DLTA	879.253.000	699.507.000	774.968.000	997.443.000	1.038.322.000	1.197.797.000
4	ICBP	30.022.463.000	31.741.094.000	34.466.069.000	24.910.211.000	26.560.624.000	28.901.948.000
5	INDF	63.594.452.000	64.061.947.000	66.750.317.000	86.077.251.000	91.831.528.000	82.174.515.000
6	MLBI	2.988.501.000	2.696.318.000	3.263.311.000	2.231.051.000	2.100.853.000	2.275.038.000
7	MYOR	14.169.088.278	14.818.730.636	18.349.959.898	10.297.997.021	11.342.715.686	12.922.421.859
8	PSDN	975.081.057	884.906.826	932.905.806	620.928.440	620.398.854	653.796.725
9	ROTI	1.880.262.902	2.174.501.713	2.521.920.968	2.142.894.276	2.706.323.637	2.919.640.859
10	SKBM	1.480.764.904	1.362.245.581	1.501.115.928	652.976.511	764.484.249	1.001.657.012
11	ULTJ	3.916.789.366	4.393.932.684	4.685.987.917	2.918.133.278	3.539.995.910	4.239.199.641

Sumber: *www.idx.co.id*, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penjualan dari 11 perusahaan tersebut dalam tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi. Namun ada beberapa perusahaan yang dalam tiga tahun terakhir mengalami peningkatan penjualan tanpa ada penurunan penjualan. Salah satu dari perusahaan yang dalam tiga tahun terakhir mengalami peningkatan penjualan adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk dengan penjualan tahun 2014 senilai Rp. 63.594.452.000, 2015 senilai Rp. 64.061.947.000 dan 2016 senilai Rp. 66.750.317.000. Namun hal ini tidak diikuti dengan

meningkatnya aset dalam tiga tahun terakhir. Nilai aset pada PT Indofood Sukses makmur Tbk cenderung fluktuatif. Pada tahun 2014 aset tercatat senilai Rp. 86.077.251.000, 2015 senilai Rp. 91.831.528.000 dan 2016 senilai Rp. 82.174.515.000.

Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan (Sutrisno, 2017:37). Karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya (Sutrisno, 2017:37). Masa perputaran modal kerja yakni sejak kas ditanamkan pada elemen-elemen modal kerja hingga menjadi kas lagi, adalah kurang dari satu tahun atau berjangka pendek (Sutrisno, 2017:37). Masa perputaran modal kerja ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja tersebut (Sutrisno, 2017:37). Semakin cepat masa perputaran modal kerja semakin efisien penggunaan modal kerja, dan tentunya investasi modal kerja semakin kecil (Sutrisno, 2017:37). Oleh karena itu manajer keuangan dituntut mengelola modal kerja dengan baik sehingga meningkatkan efisiensi modal kerja (Sutrisno, 2017:37).

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam satu periode (Kasmir, 2014:66). Secara umum dikatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2014:66). Dalam praktiknya, kita mengenal beberapa macam laporan keuangan seperti : Neraca, Laporan laba rugi, Laporan perubahan modal, Laporan catatan atas laporan keuangan, dan Laporan arus kas (Kasmir, 2014:66). Masing-masing laporan memiliki

komponen keuangan tersendiri dan tujuan dan maksud tersendiri pula (Kasmir, 2014:67).

Dalam praktiknya, selama perusahaan beroperasi terdapat dua macam aliran kas (Kasmir, 2014:189). Pertama aliran kas masuk (*cash in flow*) dan aliran kas keluar (*cash out flow*) (Kasmir, 2014:189). Aliran kas masuk dan aliran kas keluar ini akan terus-menerus terjadi sepanjang perusahaan terus beroperasi (Kasmir, 2014:189). Oleh karena itu pihak manajemen perlu mengatur baik aliran kas masuk dan aliran kas keluar (Kasmir, 2014:189). Hal-hal yang perlu diatur misalnya agar jumlah yang masuk selalu lebih besar ketimbang uang keluar (Kasmir, 2014:189). Apabila jumlah kas terlalu kecil akan berbahaya bagi perusahaan, karena akan mengakibatkan hambatan bagi pengeluaran untuk berbagai pembayaran perusahaan (Kasmir, 2014:189). Dampak kekurangan kas ini cukup besar, misalnya menyangkut kepercayaan pelanggan kepada kita, apabila perusahaan tidak mampu memayarkan kewajiban pada saat ditagih (Kasmir, 2014:189). Sebaliknya, apabila uang kas terlalu besar, ketimbang pengeluaran kas yang dibutuhkan juga kurang baik (Kasmir, 2014:189). Artinya, kemungkinan ada uang menganggur, alias tidak memberikan penghasilan kepada perusahaan (Kasmir, 2014:189).

Karena itu masalah utama bagi pengelolaan kas adalah menyediakan kas yang memadai, tidak terlalu banyak (agar keuntungan tidak berkurang terlalu besar) tetapi tidak terlalu sedikit (sehingga akan mengganggu likuiditas perusahaan).

Rasio perputaran kas (*Cash Turn Over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan

membayai penjualan (Kasmir, 2015:140). Dalam pengelolaan kas sering terjadi adanya pengangguran secara maksimal untuk kegiatan operasi perusahaan, sehingga mengurangi tingkat laba yang diharapkan dapat tercapai pada periode berjalan dengan mengetahui tingkat perputaran kas, maka dapat dikatakan efektif penggunaan modal kerja kas yang bersangkutan (Kasmir, 2015: 140).

Perputaran kas merupakan jumlah penjualan dibandingkan dengan rata-rata kas yang dimiliki (Riyanto,2014). Tingkat perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya (Riyanto, 2014:95). Ini berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan berarti besar kemungkinan akan semakin rendah perputarannya (Riyanto, 2014:95). Hal ini akan mencerminkan adanya *over investment* dalam kas, begitu pula sebaliknya (Riyanto, 2014:95). Jumlah kas yang relatif kecil kemungkinan besar akan menyebabkan diperolehnya tingkat perputaran kas yang tinggi (Riyanto, 2014:95). Penelitian yang dilakukan oleh Gusti (2016) menunjukkan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Tidak hanya kas, piutang juga termasuk salah satu dalam aktiva lancar. Piutang adalah piutang yang berasal dari penjualan barang atau jasa yang merupakan kegiatan usaha normal perusahaan, perusahaan mempunyai hak klaim terhadap seseorang atau perusahaan lain (Soemarso, 2009:338). Rasio perputaran piutang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan melunasi piutang selama satu tahun (Husnan dan Pudjiastuti, 2012:77). Sutrisno (2017:53) menyatakan

bahwa piutang sebagai salah satu elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan (Sutrisno, 2017:53). Makin lama syarat pembayaran semakin lama dana terikat dalam piutang yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang (Sutrisno, 2017:53). Tingkat perputaran piutang atau *account receivable turn over* dapat diketahui dengan cara membagi penjualan kredit dengan jumlah rata-rata piutang (Sutrisno, 2017:53).

Menurut penelitian Matilde Amaral (2017) perputaran kas dan perputaran piutang dapat mempengaruhi profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualannya, dari aset-aset yang dimilikinya atau dari ekuitas yang dimilikinya (Husnan dan Pudjiastuti, 2015:76). Kemampuan menghasilkan laba dari penjualan bisa berbeda untuk perusahaan dengan bisnis yang berbeda (Husnan dan Pudjiastuti, 2015:76).

Profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengukur keberhasilan dari suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dan juga dapat menilai prospek *return* dari modal yang akan ditanamkan oleh investor. Pencapaian tingkat profitabilitas menekan kepada penggunaan perputaran kas dan perputaran piutang. Semakin baik kedua elemen tersebut berarti profitabilitas yang akan diterima tinggi dan sebaliknya. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usaha nya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor

menarik dananya, dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat mempertimbangkan analisis profitabilitas. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan usaha tersebut.

Rasio-rasio yang dapat digunakan untuk menilai profitabilitas antara lain : *Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity, Return On Investment*, dan *Earning Per Share* (Sutrisno, 2017: 212-214). Namun rasio yang akan digunakan adalah rasio *Return On Assets (ROA)*. *Return On Assets* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Sutrisno, 2017:213)

Dalam penjelasan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian “Analisis Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016 ?
2. Apakah Perputaran Kas berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016 ?

3. Apakah Perputaran Piutang berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016 ?
4. Apakah Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016 ?

1.3 Batasan Penelitian

Batasan masalah bertujuan untuk memberikan ruang lingkup agar pembahasan masalah tidak terlalu luas dan lebih fokus. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016.
2. Data Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan *Food and Beverage* yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016.
3. Variabel yang digunakan adalah Perputaran Kas, Perputaran Piutang sebagai variabel independen dan Profitabilitas sebagai variabel dependen.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan memberikan gambaran dari Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Perputaran Kas berpengaruh secara Parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Perputaran Piutang berpengaruh secara Parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Untuk meningkatkan dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan dibidang ilmu ekonomi khususnya manajemen keuangan. Penelitian ini juga merupakan pengaplikasian ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian lainnya yang berkaitan dengan pembahasan mengenai perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Manfaat Kebijakan

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat dan kontribusi pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar dapat mengelola kas dan piutang se-efektif dan efisien mungkin.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menguraikan secara garis besar mengenai pembahasan yang terdapat pada setiap bab dalam skripsi ini agar dapat memberi gambaran singkat mengenai keseluruhan isi dari penulisan skripsi dengan perinciang sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang variabel penelitian yang digunakan, definisi operasional variabel, penentuan populasi dan sample, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai deskripsi objek penelitian yang terdiri dari variabel independen dan variabel dependen, analisis data, dan interpretasi terhadap hasil analisis berdasarkan alat dan metode yang digunakan dalam penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas mengenai kesimpulan yang diambil dari pembahasan sebelumnya dan saran bagi pihak yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA